

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wirawan (2012) stres adalah reaksi tak terduga yang muncul sebagai akibat dari tuntutan lingkungan yang tinggi pada seseorang. Berdasarkan data dari diskominfo Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Barat, dan terbesar ke tiga di Indonesia. Kelelahan fisik dan stres yang berasal dari pikiran dan rutinitas masyarakat di kota-kota besar dapat memicu ketegangan psikologis. Dengan situasi perkotaan yang sangat padat dan banyak tuntutan hidup, masyarakat dituntut untuk selalu berada dalam kondisi prima sehingga membutuhkan stabilitas fisik dan psikis.

Adanya fenomena kehidupan tersebut, membuat banyak masyarakat ingin menghabiskan hari liburannya bersama keluarga untuk berekreasi dan bersantai. Relaksasi dengan cara alami semakin diminati, karena hal ini dikarenakan relaksasi secara alami tidak memakan waktu yang lama. Menurut Anna Surti seorang psikolog, SPA mampu meredakan stress salah satu metodenya yaitu relaksasi, dimana relaksasi adalah metode peregangan otot yang bertujuan untuk menenangkan jiwa dan raga. Menurut hasil survey kuesioner yang telah dibagikan kepada pengunjung spa di Kota Bandung, didapati bahwa sebanyak 86.4% pengunjung meminati perawatan Spa Bali.



Gambar 1. 1 Hasil Survey Kuesioner Ketertarikan Pengunjung terhadap Balinese Spa di Kota Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

Spa Bali terkenal dengan suasana tropisnya dan identik dengan spa yang dekat dengan alam (Shaskia Rianly, 2014). Selain itu menurut Widjaya (2011) yang membedakan Spa Bali dengan spa lainnya adalah Spa Bali menggunakan rempah-rempah, bumbu-bumbuan dan tumbuh-tumbuhan seperti padi, kelapa, jahe dan lain-

lainnya untuk digunakan sebagai bahan penyembuhan dan relaksasi (*rejuvenate*) bersifat holistik yang merupakan kebiasaan turun temurun pada masyarakat Bali dan sangat dekat hubungannya dengan dasar-dasar kebudayaan Bali untuk keseimbangan antara tubuh dan jiwa.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, baru 39,82% perusahaan/usaha Spa yang menyediakan layanan terapi air. Sebaliknya justru 93,77% perusahaan/usaha Spa yang ada di Indonesia ini menyediakan layanan terapi pijat, termasuk di Kota Bandung yang belum menyediakan fasilitas ini. Sedangkan Spa Bali menurut Pergub Bali No. 28 tahun 2020 tentang tata kelola Spa Bali yaitu kegiatan usaha Spa yang merupakan usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah dengan tetap memperhatikan tradisi, budaya, dan kearifan lokal Bali. Berdasarkan data tersebut, didapati bahwa masih kurang sesuai standar fasilitas yang terdapat pada tempat spa bali yang sudah ada di Kota Bandung.

Sehingga dari paragraf diatas, perancangan Day Spa & Reflexology Bali di Kota Bandung ini diangkat. Dengan permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, solusi dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan relaksasi indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman guna tercapainya tujuan perancangan SPA Bali ini yaitu relaksasi dengan menyediakan fasilitas yang sesuai mengacu pada Pergub Bali No. 28 tahun 2020 yaitu fasilitas yang menunjang perawatan dengan menggunakan material khas Bali.

Potensi lokasi dari perancangan Spa Bali ini berada di Jl. Sukajadi No.234, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung yang merupakan kawasan strategis wisatawan dan mudah untuk dijangkau. Selain itu lokasi ini memiliki kondisi alam yang baik dengan dikelilingi oleh pepohonan dan berhadapan dengan taman kota, sehingga suasana ini dapat merepresentasikan suasana alam Bali yaitu hutan tropisnya dan dapat berhubungan erat dengan kegiatan relaksasi itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Spa diharuskan memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang kenyamanan pengunjung untuk berelaksasi. Dengan memiliki fasilitas yang lengkap dapat menunjang aktivitas pengunjung yang lebih efektif. Dari latar belakang yang telah

dikemukakan dan survey pada beberapa tempat spa Bali di Kota Bandung serta survey melalui kuesioner, masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Spa Bali yang ada di kota Bandung tidak memiliki fasilitas lengkap seperti tidak adanya layanan terapi air dan hanya menyediakan layanan terapi pijat saja.
2. Dibutuhkannya *one stop spa* yang fasilitasnya dapat digunakan untuk relaksasi dan rekreatif seperti penambahan fasilitas berendam, fasilitas salon, fasilitas Herbs Bar dan Café.
3. Dari studi banding yang dilakukan pada Zen Family Spa & Reflexology dan everyday Balinese spa, didapati permasalahan terkait kurangnya perhatian dalam pengaturan organisasi ruang dan sirkulasi (*privacy*) untuk mendukung kegiatan perawatan dan relaksasi.
4. Belum adanya tempat spa di kota Bandung yang menghadirkan unsur Bali kedalam interiornya guna proses relaksasi indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Baru Interior Family Spa dan Reflexology Bali adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan perawatan Spa Bali?
- b. Bagaimana mewujudkan organisasi ruang dan layout yang baik sehingga dapat mendukung proses relaksasi?
- c. Bagaimana cara untuk menghadirkan desain interior yang dapat merepresentasikan Spa Bali melalui interiornya guna relaksasi panca indera bagi penggunanya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Family Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi wadah Spa dan Refleksologi di Kota Bandung untuk berelaksasi dan berekreasi dengan menghadirkan interior khas Bali ke dalam ruangnya.

- b. Menjadi fasilitas yang memperhatikan standarisasi perawatan SPA yaitu fasilitas perawatan menggunakan air dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan relaksasi tersebut.
- c. Menjadi sarana yang dapat menunjang kenyamanan serta proses relaksasi dengan *privacy* yang baik menggunakan pembagian ruang berdasarkan aktivitasnya dan pendekatan ruang yaitu relaksasi indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari Perancangan Baru Interior *Day Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Keseimbangan dan kesatuan desain antara lantai, dinding, dan plafon, dalam desain bernuansa Bali, dengan memperhatikan bentuk, warna, serta material yang digunakan guna membantu proses relaksasi.
- b. Memberikan suasana ruang yang dapat membuat nyaman, tenang dan rileks dengan cara pengelolaan organisasi ruang maupun sirkulasi ruang agar memudahkan pengunjung untuk berelaksasi

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Perancangan *Day Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung ini adalah sebagai berikut

a. Lokasi

Perancangan *Day Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung terletak di Jl. Sukajadi No.234, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Dengan luasan perancangan ± 2250 m²

b. Kriteria Perancangan

Klasifikasi spa yang akan digunakan pada perancangan yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa.

c. Fasilitas Bangunan

Fasilitas yang akan dirancang pada perancangan terdiri dari 4 area yaitu sebagai berikut :

Lantai 1 Area 1	Lantai 1 Area 2	Lantai 2 Area 1	Lantai 2 Area 2
-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

1. Receptionist	1. Shoe Locker	1. Receptionist	1. Waiting Area
2. Lounge	2. Waiting Area	2. Lounge	2. SPA VIP Single
3. Hair & Nail SPA	3. SPA General Pria	3. Shoe Locker	3. SPA VIP Couple
4. Herbs Bar & Cafe	4. R. Bilas Pria	4. R. Reflexology	4. SPA VIP Group
5. Organic Store	6. SPA General Wanita		
	7. R. Bilas Wanita		

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan Interior Family Spa & Reflexology Bali di Kota Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Supaya masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap Spa Bali dan menjadikannya sebagai pilihan yang menyenangkan untuk perawatan diri dan pengenalan budaya sendiri yang tertuang dalam perawatan dan interior yang disuguhkan.

b. Manfaat bagi Penulis

Memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait desain Spa Bali dengan bercermin pada konsep Bali, dan dapat memecahkan permasalahan saat ini sebagai solusi permasalahan dengan menerapkan konsep dan ide dengan sebaik-baiknya.

c. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perancangan lanjutan yang lebih mendalam di masa yang akan datang

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat mewujudkan fasilitas dan ruang yang memberikan keseimbangan antara tempat dan penggunaannya, guna mengatasi masalah masyarakat yang membutuhkan

sarana tepat untuk merilekskan ketegangan fisik maupun psikis yang merupakan salah satu nilai penting yang terdapat pada tempat spa ini.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Perancangan Baru Interior *Day Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi literatur dan studi banding

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menentukan objek perancangan apa yang akan di desain. Objek perancangan yang akan didesain kali ini adalah Perancangan Baru Interior *Day Spa* dan *Reflexology* Bali di Kota Bandung.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi penelaahan terhadap buku, jurnal dan web mengenai *Spa Bali*, *Filosofi Arsitektur Bali*, literatur yang berasal dari buku *Human Dimension*, melakukan studi perbandingan terhadap spa bali dan spa lain untuk mendapatkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan perancangan, serta acuan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Spa.

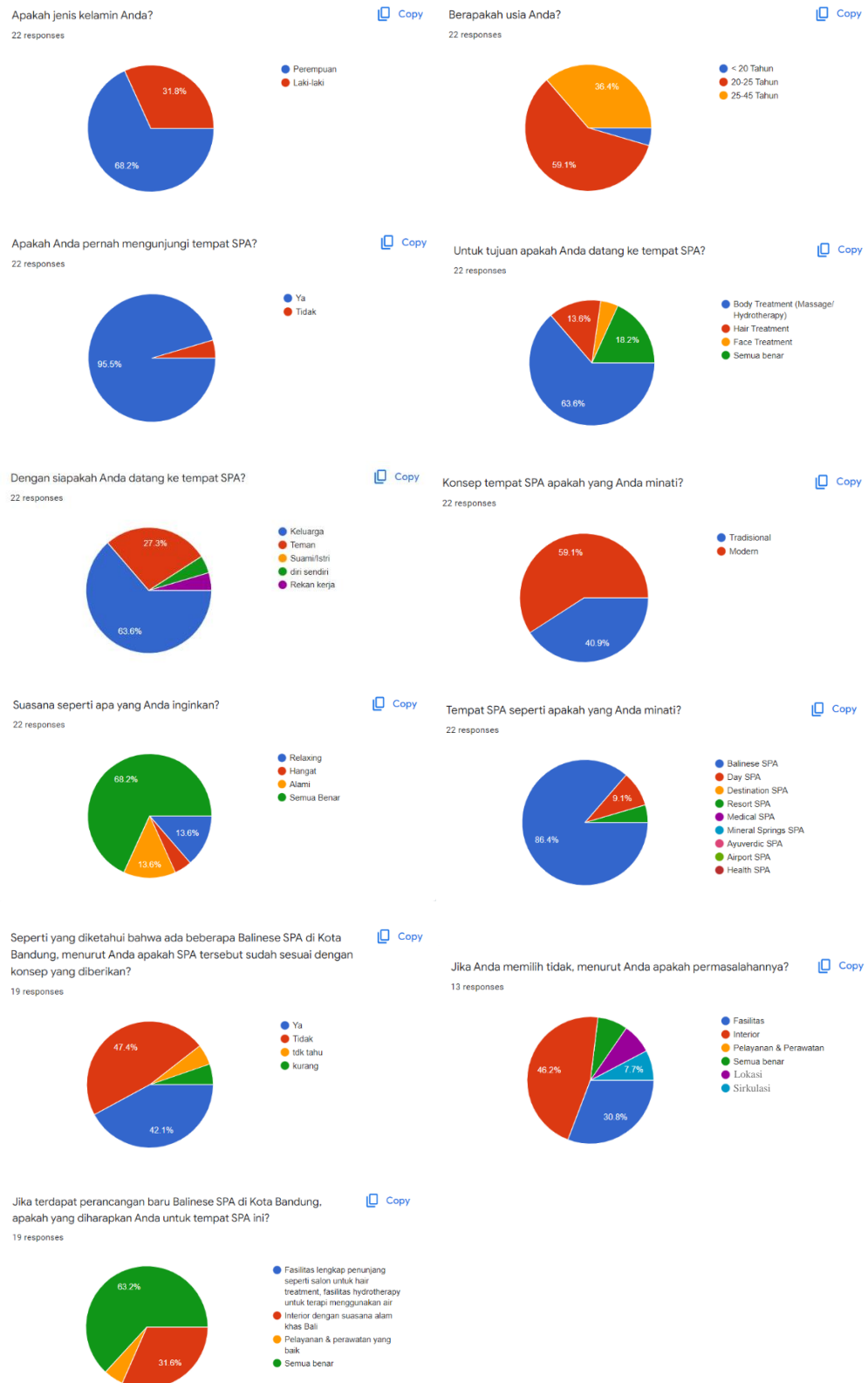
3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung pada interior dari studi banding terkait kondisi existing, desain interior, dan fasilitas yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data manusia berupa aktifitas pengguna, program ruang dan fasilitas yang akan dibandingkan untuk mendapat konsep perancangan terbaik yang akan di rancang pada perancangan baru pada tugas ini.

b. Survey Kuesioner

Melakukan survey kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai objek perancangan yang akan digunakan yaitu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada 22 orang responden pengunjung.



Gambar 1. 2 Hasil Kuesioner yang Pernah Mengunjungi SPA di Kota Bandung

c. Dokumentasi

Membuat sketsa atau mendokumentasikan dengan mengambil gambar site, mengambil gambar foto serta video untuk menjadi bahan tolak ukur dan juga referensi.

d. Studi Banding

1. Nama : ZEN Family Spa & Reflexology Bandung
Alamat : Jl. Sukajadi No.182, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161
Fungsi : Family Spa & Reflexology
2. Nama : Everyday Balinese Spa & Reflexology Graha Siliwangi
Alamat : Jl. Aceh No.66, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
Fungsi : Balinese Spa & Reflexology
3. Nama : Shankha Spa & Wellness
Alamat : Hyatt Regency Bali, Jl. Danau Tamblingan No.89, Sanur, Denpasar Selatan, Denpasar City, Bali 80228.
Fungsi : Spa & Wellness

4. Sintesa (*Programming*)

Sintesa merupakan proses mengumpulkan data dan semua hal yang berhubungan dengan perancangan. Yang disusun sebagai berikut:

- a. Membuat Tabel kebutuhan ruang
- b. Membuat Program kebutuhan ruang
- c. Membuat Zoning, Blocking, Bubble diagram dan program kedekatan ruang
- d. Menentukan Konsep, Tema dan Langgam perancangan

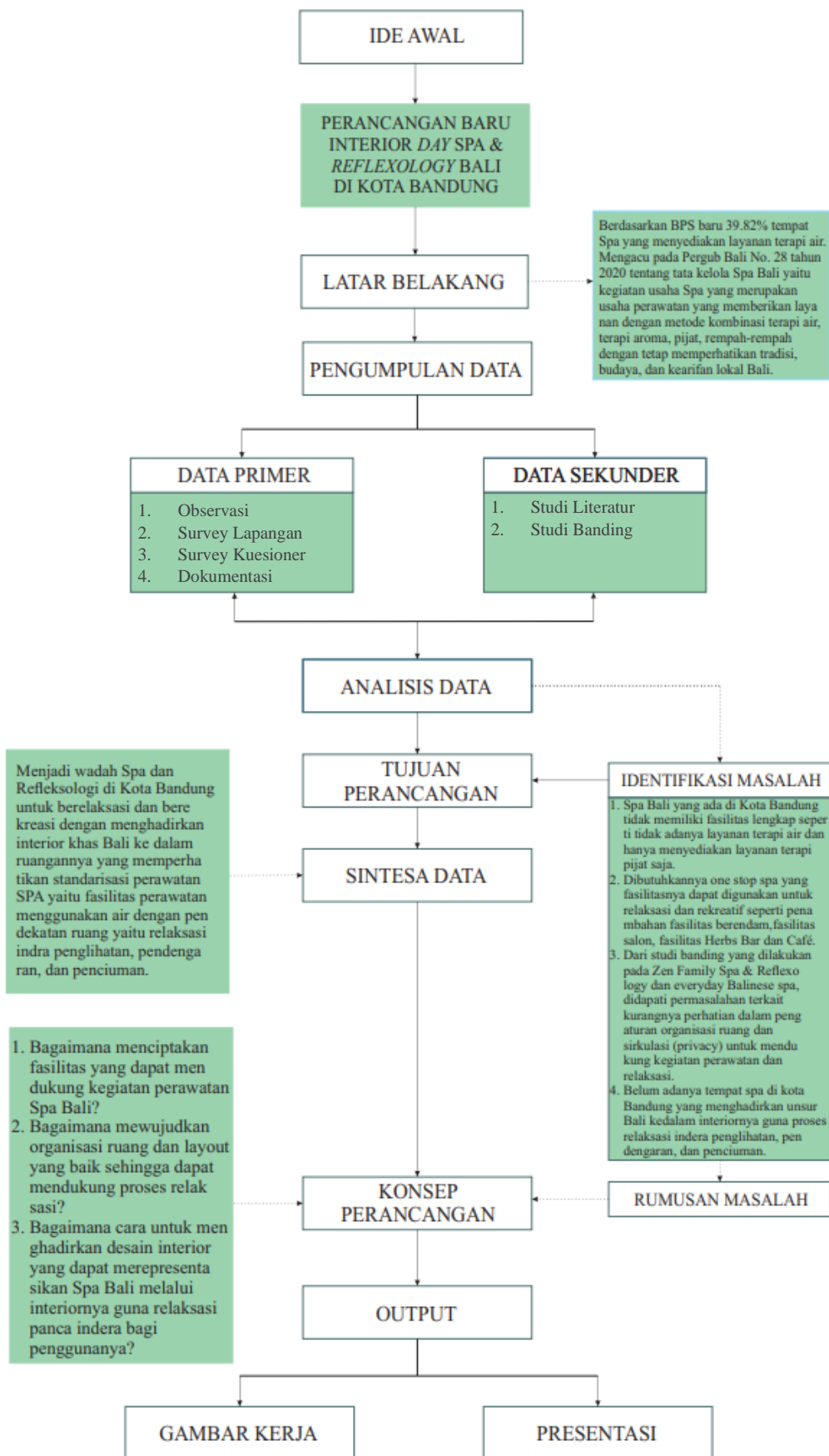
5. Pengembangan Desain dengan Gambar Kerja

Pengembangan desain dengan gambar kerja, memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat Layout
- b. Membuat Tampak dan Potongan Bangunan
- c. Membuat Perspektif 3D/ Manual

6. Hasil Akhir

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior *day spa* dan *reflexology* Bali di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari *spa* secara umum hingga *spa bali* serta kajian literatur mengenai pendekatan, studi kasus bangunan sejenis, dan data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada *day spa* dan *reflexology* Bali di Kota Bandung.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN